

# Analisis Tingkat Pengangguran Terhadap Transaksi Judi Online di Indonesia: Perspektif Sosial Ekonomi

Misla Nurhasanah<sup>1)</sup>, Syaefudin<sup>2)</sup>, Rolis<sup>3)</sup>, Rinol Sumantri<sup>4)</sup>, Muhammad Faris Afif<sup>5)</sup>, M. Iqbal<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,6</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[mislanurhasanah@gmail.com](mailto:mislanurhasanah@gmail.com), <sup>2</sup>[syaefudinkurtubi@gmail.com](mailto:syaefudinkurtubi@gmail.com), <sup>3</sup>[rolismaru@gmail.com](mailto:rolismaru@gmail.com), <sup>4</sup>[rinolsumantri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rinolsumantri_uin@radenfatah.ac.id), <sup>5</sup>[farisvinokyoko23@gmail.com](mailto:farisvinokyoko23@gmail.com), <sup>6</sup>[m.iqbal\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:m.iqbal_uin@radenfatah.ac.id)

Article Information

Submit: 19-04-2025

Revised: 04-05-2025

Accepted: 13-05-2025

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi judi online terhadap tingkat pengangguran dan dampaknya dari perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online memperburuk kondisi finansial masyarakat, meningkatkan kecanduan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pengangguran. Intervensi kebijakan diperlukan untuk menangani pengangguran dan dampak negatif judi online dalam konteks ekonomi Islam. Adanya penurunan jumlah pengangguran di Indonesia, meskipun menunjukkan tren positif, belum diiringi dengan perbaikan signifikan dalam kualitas hidup masyarakat. Banyak individu, terutama dari kalangan lulusan pendidikan menengah ke bawah, beralih ke aktivitas berisiko seperti judi online sebagai pelarian dari kesulitan ekonomi. Beberapa faktor utama penyebab pengangguran di Indonesia mencakup kurangnya lapangan kerja, keterampilan yang tidak memadai, kurangnya informasi pekerjaan, ketidakmerataan peluang kerja, dan rendahnya efisiensi pelatihan kerja oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam, Indonesia, Judi Online, Kebijakan, Pengangguran

## Abstract

This study aims to analyze the contribution of online gambling to the unemployment rate and its impacts from the perspective of Islamic economics. The method used is quantitative, employing surveys and secondary data analysis. The research results show that online gambling worsens the financial condition of the community, increases addiction, and ultimately contributes to the rise in unemployment. Policy intervention is needed to address unemployment and the negative impacts of online gambling within the framework of Islamic economics. Although the decline in unemployment in Indonesia shows a positive trend, it has not been accompanied by a significant improvement in the quality of life. Many individuals, particularly those with lower levels of education, turn to risky activities such as online gambling as an escape from economic hardship. Several key factors contributing to unemployment in Indonesia include a lack of job opportunities, inadequate skills, limited access to job information, unequal employment opportunities, and low efficiency in government job training programs.

**Keywords:** Islamic Economics, Indonesia, Online Gambling, Policy, Unemployment

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan (Subroto et al., 2023). Salah satu masalah yang terus menjadi perhatian adalah tingkat pengangguran berdasarkan Data Badan Pusat Statistik yang pada Tahun 2023 telah mencapai 7,86 juta orang atau sekitar 5,86% dari total angkatan kerja. Pengangguran ini tidak hanya mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia, tetapi juga menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi pekerjaan yang berkualitas dan layak (Eko Setiawan, 2024).

Pengangguran di Indonesia merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, pendidikan, dan perkembangan teknologi (Jannah et al., 2024). Dalam konteks ini, fenomena judi online muncul sebagai salah satu masalah yang berpotensi memperburuk situasi pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) juga digambarkan sebagai kelompok penduduk yang tidak bekerja akan tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang mempersiapkan membuka suatu usaha baru atau penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai menjalankan pekerjaan tersebut (Permadhy, 2020).

Masalah pengangguran di Indonesia memiliki dampak yang luas terhadap kestabilan sosial dan ekonomi, termasuk meningkatnya kemiskinan, ketidakstabilan keluarga, serta kerentanannya terhadap perilaku dan aktivitas sosial yang negatif (Zurohman et al., 2016). Dalam kondisi ini, beberapa individu, khususnya generasi muda, mencari alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Salah satu alternatif yang semakin banyak dipilih adalah judi online. Judi online kini semakin marak di Indonesia, menjadi pilihan bagi sebagian orang karena dianggap menawarkan cara cepat dan mudah untuk mendapatkan uang tanpa memerlukan keterampilan khusus atau pendidikan yang tinggi (Muh. Yusril Syakir Suratinojo, Moh. Rusdiyanto U. Puluhulaw, 2025).

Maraknya platform judi online ini tidak hanya menggambarkan fenomena kebiasaan konsumtif, tetapi juga menciptakan masalah sosial baru yang merugikan. Pengaruhnya terhadap individu, terutama dari sisi ekonomi, sangat signifikan. Kecanduan judi online tidak hanya menguras sumber daya finansial tetapi juga berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, yang pada gilirannya dapat memperburuk tingkat pengangguran (Mustiah, 2025). Fenomena ini tentu tidak bisa dipandang sebelah mata. Dampaknya sangat luas, mulai dari ketergantungan finansial yang meningkat, masalah kesehatan mental, hingga penurunan produktivitas kerja. Bahkan, sebagian orang yang terjatuh dalam perjudian online lebih memilih untuk menghabiskan waktunya berjudi daripada mencari pekerjaan tetap, yang mengarah pada peningkatan pengangguran dan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga (Uwiduhaye et al., 2021).

Dalam menangani masalah pengangguran Pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten (Tabri et al., 2022). Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran. Penulis melihat adanya peningkatan angka pengangguran dan meningkatnya kemajuan teknologi sehingga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan Masyarakat untuk melakukan segala cara agar mendapatkan penghasilan. Masyarakat tertarik melakukan perputaran judi online di Indonesia, menurut Kecanduan judi online dapat mengurangi produktivitas individu dan meningkatkan risiko pengangguran, terutama di kalangan pemuda (Rahman, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, judi online dianggap sebagai aktivitas yang merugikan dan tidak etis. Aktivitas ini tidak hanya merugikan individu secara finansial tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Sulaiman & Yusuf, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap hubungan antara tingkat pengangguran yang tinggi dengan maraknya perputaran judi online di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat dalam judi online, serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat dan stabilitas sosial secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017) untuk mengukur hubungan antara pengangguran dan transaksi judi online di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampak pengangguran terhadap perilaku judi online. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pengangguran dan judi online di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan desain deskriptif penulis menggambarkan data terkait tingkat pengangguran, perputaran judi online, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya.

Sumber data pada penelitian ini yaitu Data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran, serta laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang menyediakan data terkait transaksi judi online. Data sekunder lainnya dapat berupa laporan pemerintah, studi sebelumnya, dan literatur yang relevan. Adapun teknik analisis data deskriptif menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis tren dan pola yang ada dalam data. Ini melibatkan perhitungan persentase pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan analisis tren pertumbuhan transaksi judi online (Annur, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan tentang pembahasan, penulis akan menguraikan tinjauan pustaka berkaitan dengan tema penelitian, yaitu pengangguran dan judi online.

### 1. Pengangguran

Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diartikan sebagai kelompok penduduk yang tidak bekerja akan tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang mempersiapkan membuka suatu usaha baru atau penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai menjalankan pekerjaan tersebut (BPS, 2020). Dalam versi internasional pengangguran diartikan sebagai seseorang yang sudah termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan sebagaimana yang diinginkan (Permadhy, 2020). Pengangguran juga didefinisikan sebagai kelompok angkatan kerja yang mencari pekerjaan secara aktif sesuai dengan keahlian dan latar belakang Pendidikan, tetapi belum menemukan pekerjaan sebagaimana yang diinginkan karena tidak banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan (Adriyanto et al., 2020).

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan membuka usaha baru, penduduk yang tidak mau mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin, serta penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja menjalankan pekerjaannya (Yacoub, 2023). Dari beberapa pendapat terkait definisi pengangguran tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum pengangguran merujuk pada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan secara aktif.

Pengangguran merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan populasi yang terus meningkat, kebutuhan akan lapangan kerja baru semakin mendesak. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk menciptakan berbagai program dan kebijakan guna mengurangi angka pengangguran, hasil yang dicapai masih jauh dari harapan (Aryanti & Sukardi, 2024). Berbagai faktor, baik struktural maupun konjungtur, berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di tanah air. Salah satu penyebab utama adalah pertumbuhan penduduk yang cepat, yang menciptakan tekanan besar pada pasar tenaga kerja dengan lebih banyak orang memasuki pasar kerja setiap tahunnya (Aryanti & Sukardi, 2024).

Dampak negatif dari judi online semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi digital. Judi online tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental individu, tetapi juga berdampak pada kondisi ekonomi mereka. Banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, terjebak dalam kecanduan judi yang mengalihkan perhatian mereka dari pencarian pekerjaan dan tanggung jawab lainnya. Hal ini menciptakan siklus negatif yang memperburuk situasi pengangguran dan menambah beban sosial di masyarakat. Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu penyebab pengangguran, dimana banyak perusahaan beralih ke otomatisasi dan penggunaan robot, mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manusia (Anjar, 2022).

Pengangguran menurut Teori Keynes dianggap selalu wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Adapun sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu: (Sukirno, 2016):

- 1) Pengangguran Friksional: pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- 2) Pengangguran Structural: Pengangguran terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- 3) Pengangguran Teknologi: Pengangguran ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Kesempatan kerja merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja (BPS, 2023). Faktor selanjutnya adalah tingkat upah. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Pengangguran (unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (developing countries), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (developed countries). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labour force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan akibat dari kesalahan kelembagaan dalam instansi pemerintah maupun swasta yang berimbas pada pengaturan pasar, demografis, hukum dan regulasi. Pentingnya fitur kelembagaan dalam kaitannya dengan pengangguran berimplikasi pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, pengaturan upah, hingga efektifitas pencarian dan pencocokan di pasar tenaga kerja (Linbeck, 1999).

Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluknya yang bernyawa sebagai mana dalam QS Hud ayat 6 Allah berfirman: "Dan tidak ada satu binatang melataupun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (lauhil mahfuzd). Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagai mana dijelaskan Allah dalam QS Ar-Ra'ad ayat 11 yang artinya "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka". Dan QS An-Nahl ayat 97 Allah juga berfirman "Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk-Nya, meskipun Allah telah menjamin rezeki dan kesejahteraan, manusia diwajibkan untuk berikhtiar, beriman, dan beramal saleh untuk mencapai kehidupan yang penuh keberkahan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan. Pada ayat tersebut terdapat tiga indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam Islam adalah tauhid,



konsumsi, dan hilangnya segala bentuk ketakutan dan kecemasan

## 2. Judi Online

Harta sangat penting untuk dibahas sesuai ajaran Islam. Harta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim atau muslimah. Islam sangat memperhatikan tiga aspek mengenai harta yaitu: 1) Darimana harta didapat; 2) Bagaimana proses dalam mendapatkan harta tersebut; 3) Untuk apa harta tersebut digunakan.

Harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan penuh keberkahan tidak hanya memberikan manfaat di dunia, tetapi juga menjadi bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya memperoleh harta dari sumber yang halal dan menghindari segala bentuk transaksi yang meragukan atau haram, seperti judi online dan pinjaman online (pinjol). Saat ini judi online (judol) dan pinjol menjadi trending dan banyak diminati. Akhirnya tidak sedikit sebagian masyarakat yang terjatuh hutang pinjol sampai mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, karena ketidakmampuan membayar. Untuk itu sangat penting untuk disampaikan bahaya pinjol dan judol agar masyarakat memiliki pemahaman serta kepekaan terhadap bahayanya terutama merujuk pada syariat Islam.

Umat muslim yang taat selalu mengharapkan mendapatkan rezeki yang halal dan berkah. Rezeki yang halal adalah harta yang diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh syariat Islam. Dalam QS Al Baqarah ayat 168 Allah SWT berfirman: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” Ayat ini menegaskan pentingnya mencari rezeki dari sumber yang halal. Rezeki yang halal membawa keberkahan dalam hidup, menenangkan hati, dan menjauhkan kita dari berbagai musibah. Sebaliknya, rezeki yang diperoleh dari jalan yang haram, seperti yang didapat ketika melakukan judi online dan pinjol, tidak akan pernah membawa kebahagiaan sejati dan justru dapat mendatangkan malapetaka.

Bahaya Judi Online dalam Islam Maysir atau judi dalam bentuk apapun, termasuk judi online, adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam. Dalam QS Al Maidah ayat 90 Allah SWT berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

Judi online makin marak dan mudah diakses melalui internet, memberikan ancaman serius bagi masyarakat. Selain menjerumuskan seseorang ke dalam dosa, judi online juga dapat menghancurkan perekonomian keluarga, merusak hubungan sosial, dan menimbulkan ketergantungan yang sulit dihentikan. Studi yang dilakukan (Zurohman, 2016) menyatakan bahwa dampak judi online berpengaruh terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja, yakni nilai material ditandai dengan habisnya materi yang dimiliki, termasuk uang dan barang serta berpengaruh juga terhadap nilai keruhanian dengan meninggalkan kewajiban sholat, puasa serta melanggar norma-norma sosial di masyarakat seperti mabuk-mabukan (Zurohman et al., 2016).

Riba yang terdapat dalam pinjaman online secara nyata telah menimbulkan dampak buruk terhadap psikologis masyarakat. Psikologis buruk tersebut diantaranya adalah stress, depresi, panik, gelisah, malu, bingung, takut, tegang, dan menyesal. Akibat dari psikologis buruk ini telah menjadikan Sebagian korban untuk secara terpaksa melakukan bunuh diri. Menjaga Keberkahan dengan Menjauhi yang Haram Sebagai muslim, menjaga keberkahan dalam harta adalah tanggung jawab kita (Alam, 2023). Ini bisa dicapai dengan senantiasa memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Menghindari judi online dan pinjol adalah langkah penting dalam menjaga keberkahan rezeki. Penting bagi kita untuk selalu meningkatkan kesadaran diri dan keluarga akan bahaya dari perbuatan haram seperti judi dan riba. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini adalah kunci untuk membentuk generasi yang memahami pentingnya harta yang halal dan menjauhi segala bentuk

kemaksiatan.

### 3. Pembahasan

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Sejati, 2020). Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja (Ishak, 2018). Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain (Hakim & Firmani, 2025).

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan "pendidikan" dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada (Annur, 2013). Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif dari hal ini salah satunya tingkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya pun tidak sebatas pada kebijakan sektor pendidikan saja, namun merembet pada masalah lain secara multi dimensional .

Fenomena pengangguran sering menyebabkan timbulnya masalah sosial lainnya seperti yang sudah diterangkan di atas. Di samping itu tentu saja akan menciptakan angka produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat nantinya. Untuk menghitung jumlah pengangguran di Indonesia memerlukan dua data utama yaitu :

- 1) Total Angkatan Kerja: Jumlah seluruh penduduk yang termasuk dalam kategori bekerja atau mencari kerja.
- 2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT): Persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja.

Rumus menghitung jumlah pengangguran :

$$\text{Jumlah Pengangguran} = \text{TPT} \times \text{Total Angkatan Kerja}$$

TPT biasanya dinyatakan dalam persentase (%), sehingga rumusnya menjadi:

$$\text{Jumlah Pengangguran} = \left( \frac{\text{TPT}}{100} \right) \times \text{Total Angkatan Kerja}$$

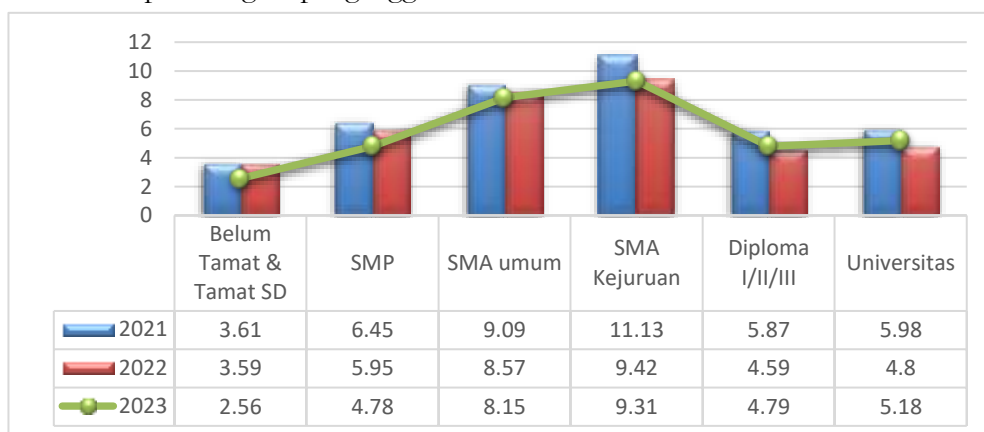
**Tabel 1. Statistika Jumlah Pengangguran Tahun 2021-2023**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Total Angkatan Kerja (juta)	Jumlah Pengangguran (juta)
2021	6,49%	140,2	9,10
2022	5,96%	142	8,47
2023	5,42%	145	7,86

Sumber : BPS Statistik, 2023

Berdasarkan Data di atas dapat tercermin bahwa banyak yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam periode tersebut. Penurunan TPT dan jumlah pengangguran yang bersamaan dengan peningkatan total angkatan kerja menunjukkan adanya perbaikan yang positif dalam ekonomi Indonesia, yang bisa diindikasikan oleh peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja baru. Meskipun demikian, penting bagi pemerintah untuk terus memperluas kebijakan ketenagakerjaan dan program pelatihan guna memastikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja dapat terserap secara optimal dalam pasar kerja. Secara keseluruhan, data menunjukkan tren positif dalam pengurangan pengangguran di Indonesia selama periode tersebut, meskipun tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa semua anggota angkatan kerja dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

Adapun Tingkat pengangguran Terbuka berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut :



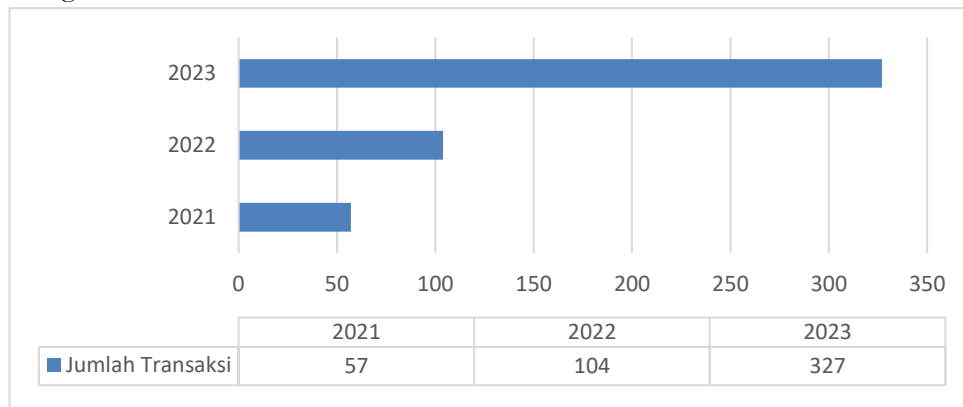
**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023**

(Sumber : BPS Statistik, 2023)

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa lulusan SMA kejuruan (SMK) memiliki tingkat pengangguran tertinggi (TPT) yang dapat mendorong seseorang untuk mencari alternatif penghasilan cepat melalui judi online. Banyak masyarakat berpenghasilan rendah dan mereka yang menganggur berisiko terjebak dalam perjudian sebagai pelarian dari tekanan ekonomi dan psikologis. Keterbatasan peluang kerja, terutama bagi lulusan dengan pendidikan menengah ke bawah, memperburuk situasi ini dan menciptakan siklus di mana kesulitan finansial mendorong partisipasi dalam aktivitas judi.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah (Adjani et al., 2022). Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.5 kesulitan seseorang mendapatkan pekerjaan dengan

meningkatnya biaya kebutuhan sehari-hari membuat seseorang tergiur akan melakukan judi online di Indonesia. Berdasarkan data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) adalah sebagai berikut :

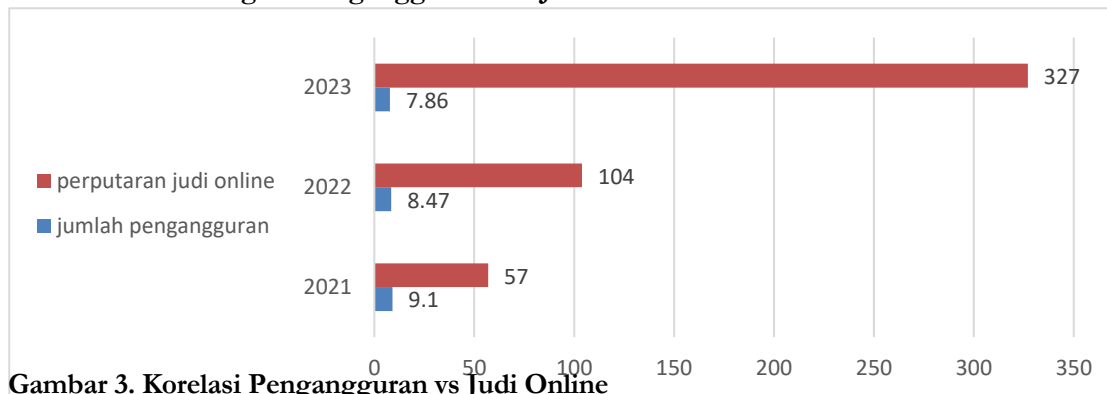


**Gambar 2. Perputaran Uang Judi Online di Indonesia Tahun 2021-2023**

(Sumber : PPATK, 2023)

Berdasarkan data diatas transaksi judi online warga Indonesia pada tahun 2021 mencapai Rp 57 triliun, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 104,41 dan jumlah transaksi melonjak signifikan sebesar 213% dari tahun 2022 yaitu pada tahun 2023 mencapai Rp 327 triliun. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang betapa luasnya penetrasi judi online di Indonesia, meskipun kegiatan ini sering kali beroperasi di luar kerangka hukum yang ada. Perputaran uang yang signifikan ini juga menyoroti potensi hilangnya pendapatan yang seharusnya dikenakan pajak, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.

### Korelasi antara Tingkat Pengangguran dan Judi Online di Indonesia



**Gambar 3. Korelasi Pengangguran vs Judi Online**

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa pada tahun 2021, Jumlah pengangguran mencapai 9,10 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,49% dari jumlah angkatan kerja. Sedangkan 2022 Angka pengangguran menurun menjadi 8,47 juta, menunjukkan perbaikan di pasar kerja. Dan pada tahun 2023, jumlah pengangguran tercatat 7,86 juta, menandakan tren penurunan yang berkelanjutan. Sedangkan pada Perputaran Judi Online pada tahun 2021 Perputaran judi online tercatat sebesar 57 miliar. pada 2022 terdapat peningkatan signifikan menjadi 104 miliar, menunjukkan pertumbuhan yang cepat dalam industri ini. Lalu pada tahun 2023 Perputaran judi online melonjak menjadi 327 miliar.

Data menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan jumlah pengangguran di Indonesia



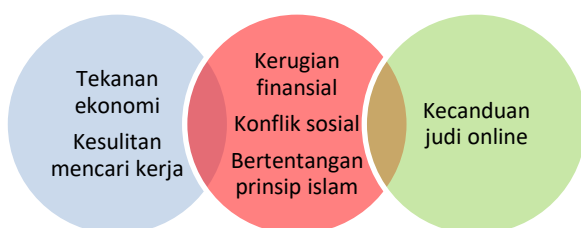
selama periode 2021–2023. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun dari 6,49% pada 2021 menjadi 5,45% pada 2023. Namun, di sisi lain, perputaran judi online meningkat signifikan dari Rp 57 miliar pada 2021 menjadi Rp 327 miliar pada 2023. Kenaikan ini mencerminkan tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Penurunan pengangguran seharusnya menjadi indikasi perbaikan ekonomi, tetapi peningkatan aktivitas perjudian online menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mencari alternatif penghasilan cepat, terutama di tengah tekanan ekonomi. Judi online menjadi daya tarik bagi kelompok berisiko, seperti lulusan pendidikan menengah ke bawah, yang memiliki tingkat pengangguran lebih tinggi.

Terdapat hubungan yang menarik antara jumlah pengangguran dan perputaran judi online. Meskipun jumlah pengangguran menurun dari tahun ke tahun, perputaran judi online mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun kondisi pasar kerja membaik, minat atau kebutuhan masyarakat terhadap judi online meningkat. Dalam perspektif ekonomi Islam, judi online dianggap sebagai aktivitas yang merugikan dan tidak etis (Fauzia et al., 2024). Hal ini tidak hanya merugikan individu secara finansial, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentingnya masyarakat memahami bagaimana dampak judi online menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran di Indonesia. Pengangguran dan Judi online adalah suatu hal yang tidak dikehendaki namun suatu penyakit yang terus menjalar di negara Indonesia karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Kenaikan transaksi judi online di Indonesia yang sudah mencapai Rp 327 triliun pada tahun 2023 mencerminkan hubungan erat dengan tingkat pengangguran yang tinggi di berbagai kelompok pendidikan.

Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan pendidikan serta pelatihan yang relevan, guna mengurangi dampak negatif dari judi online dan membantu masyarakat keluar dari siklus ketergantungan ini. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpelesep kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran.

### Dampak Negatif dari Pengangguran dan Judi Online dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengangguran dan judi online merupakan dua masalah yang saling berkaitan dan membawa dampak negatif yang signifikan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat (Eko Setiawan, 2024). Islam menekankan pentingnya kerja keras dan usaha yang halal sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pengangguran, terutama yang berkepanjangan, bertentangan dengan prinsip ini, karena menghambat individu untuk berkontribusi secara produktif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini tidak hanya merugikan secara pribadi tetapi juga melemahkan ekonomi masyarakat secara kolektif, menciptakan ketergantungan sosial, dan memperbesar kesenjangan ekonomi.



### Diagram 1 (Dampak Pengangguran dan Judi Online)

Ketika seseorang menghadapi tekanan akibat pengangguran, mereka sering kali mencari solusi instan, salah satunya melalui aktivitas yang dilarang seperti judi online. Dalam ekonomi Islam, judi online tidak hanya dianggap haram tetapi juga merusak moral, spiritual, dan finansial pelakunya. Aktivitas ini menciptakan kerugian ekonomi tanpa nilai tambah yang nyata, menyebabkan kebangkrutan, kecanduan, dan hilangnya fokus terhadap usaha yang halal. Hal ini bertentangan dengan prinsip Islam yang mendorong kegiatan ekonomi berbasis produktivitas, keadilan, dan keseimbangan.

Secara sosial, pengangguran dan judi online memperparah ketidakstabilan. Pengangguran meningkatkan risiko kemiskinan, yang menurut Islam dapat mendekatkan seseorang kepada kekufuran, mendorong perilaku menyimpang, dan mengancam harmoni sosial (Suratinojo et al., 2025). Di sisi lain, judi online memicu konflik dalam keluarga, memperburuk kondisi psikologis, dan mendorong tindakan kriminal akibat tekanan utang. Dampak-dampak ini bertentangan dengan tujuan utama ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan kolektif (masalah) dan menjaga hubungan harmonis antarindividu.

Mengatasi masalah ini, Islam menawarkan solusi berupa dorongan untuk bekerja keras, berusaha dalam kerangka yang halal, dan memperkuat solidaritas sosial melalui zakat, sedekah, dan wakaf. Pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja yang inklusif dan memberantas aktivitas judi online, baik melalui penegakan hukum maupun edukasi berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengangguran dan judi online harus dilihat sebagai tantangan moral dan ekonomi yang membutuhkan pendekatan komprehensif sesuai dengan prinsip syariah untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif, adil, dan sejahtera.

### KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa adanya penurunan jumlah pengangguran di Indonesia, meskipun menunjukkan tren positif, belum diiringi dengan perbaikan signifikan dalam kualitas hidup masyarakat. Banyak individu, terutama dari kalangan lulusan pendidikan menengah ke bawah, beralih ke aktivitas berisiko seperti judi online sebagai pelarian dari kesulitan ekonomi. Beberapa faktor utama penyebab pengangguran di Indonesia mencakup kurangnya lapangan kerja, keterampilan yang tidak memadai, kurangnya informasi pekerjaan, ketidakmerataan peluang kerja, dan rendahnya efisiensi pelatihan kerja oleh pemerintah.

Peran pemerintah dan masyarakat sangat penting; pemerintah perlu memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sementara masyarakat harus meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif judi online. Judi online dan pengangguran merupakan dua isu yang saling terkait dan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat. Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya perbaikan dalam pasar kerja di Indonesia. Namun, peningkatan transaksi judi online yang drastis mencerminkan bahwa banyak individu mencari alternatif pendapatan di luar jalur yang sah. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas judi online tidak hanya dianggap haram tetapi juga merusak moral dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan yang merata di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan dan kota kecil.

### SARAN

Penelitian selanjutnya agar fokus dilakukan pada pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dalam menciptakan lapangan kerja serta program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Penelitian juga perlu mengeksplorasi lebih dalam

hubungan antara pendidikan, keterampilan, dan peluang kerja untuk lulusan pendidikan menengah. Selain itu, penting untuk melakukan studi tentang efektivitas program edukasi dan penegakan hukum dalam memberantas judi online serta dampaknya terhadap pengurangan angka pengangguran. Melalui pendekatan multidimensional ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah pengangguran dan judi online di Indonesia.

Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, perusahaan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kerja yang mendukung. Upaya bersama ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan risiko perilaku negatif seperti judi online sehingga masyarakat Indonesia dapat menuju kesejahteraan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Badan Pusat. Statistik. (2023). *Kesempatan kerja dan pengangguran di Indonesia*. ruangguru.com.
- Adjani, M. A., Ramadhan, R., Saputra, A., & Nabila, G. (2022). Potensi ekonomi kreatif dalam pengurangan pengangguran di kota bogor. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463440. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Alam, S. S. (2023). Dampak Riba Pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i2.420>
- Anjar, W. (2022). *Kemajuan teknologi sebagai penyebab pengangguran*.
- Annur, R. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudos tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3209>
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.918>
- BPS. (2020). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*.
- Eko Setiawan. (2024). FENOMENA JUDI ONLINE DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Intervensi Sosial (JINS)*, 3(2), 30–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v3i2.17205>
- Fauzia, A. N., Salman, I. M., Nugraha, M. R., & Parhan, M. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Judi Online di Kalangan Mahasiswa. *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).
- Hakim, N., & Firmani, P. S. (2025). Kepedulian Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *PROSPEK*, 4(1), 127–133.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Jannah, L., Abdillah, A., Sirajuddin, S., & Syaharuddin, S. (2024). Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier. *Seminar Nasional Paedagogia*, 4(1), 279–292.
- Linbeck, A. (1999). *Pengangguran sebagai akibat dari kesalahan kelembagaan dalam instansi pemerintah dan swasta. Dalam buku Analisis Kelembagaan dan Pengangguran*. Penerbit Universitas.
- Muh. Yusril Syakir Suratinojo, Moh. Rusdiyanto U. Puluhalaw, L. W. B. (2025). Jurnal Riset Ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(01), 207–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Mustiah, M. (2025). *PENGARUH JUDI ONLINE DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK*. UPT. Perpustakaan Undaris.

- Permadhy, Y. T. (2020). Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54–63. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3).
- Rahman, A. (2023). Kecanduan judi online dan dampaknya terhadap produktivitas individu serta risiko pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 15(2).
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar. Edisi 3*. Rajawali Pers.
- Sulaiman, N., & Yusuf, H. (2024). TINDAK PIDANA EKONOMI DALAM KONTEKS JUDI ONLINE: ANALISIS HUKUM DAN DAMPAKNYA TERHADAP STABILITAS EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10885–10895.
- Suratinojo, M. Y. S., Puluhulaw, M. R. U., & Badu, L. W. (2025). FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA JUDI TOGEL ONLINE. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 207–216.
- Tabri, N., Xuereb, S., Cringle, N., & Clark, L. (2022). Associations between financial gambling motives, gambling frequency and level of problem gambling: a meta-analytic review. *Addiction*, 117(3), 559–569. <https://doi.org/10.1111/add.15642>
- Uwiduhaye, M. A., Niyonsenga, J., Muhayisa, A., & Mutabaruka, J. (2021). Gambling, Family Dysfunction and Psychological Disorders: A Cross- Sectional Study. *Journal of Gambling Studies*, 37(4), 1127–1137. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09986-7>
- Yacoub, A. (2023). Pengangguran: Definisi dan implikasi sosial. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 12(1).
- Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak fenomena judi online terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja (studi di Campusnet Data Media cabang Sadewa Kota Semarang). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 156–162. <https://doi.org/10.15294/jess.v5i2.14081>